

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Alun-alun merupakan pengucapan Jawa dari kata "Allaun" yang berasal dari Bahasa Arab kemudian diulang dua kali menjadi dwilingga (kata ulang) yang artinya:beragam atau banyak warna (*Umar Hasyim, Sunan Kalijaga,1982*). Hal ini menunjukkan bahwa alun-alun merupakan tempat berkumpulnya manusia dari berbagai golongan (raja dengan rakyat).

Ruang terbuka berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama aspek sosial masyarakat kota secara luas. Ruang terbuka umum merupakan tempat penting untuk melakukan kegiatan fungsional maupun aktivitas insidental yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam keramaian yang sifatnya periodik (*Car,1992:ix*). Dengan sifatnya yang dinamis, ruang terbuka umum merupakan bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat,dan penyediaannya merupakan keperluan mendesak dalam suatu kota (*Car,1992: 3*).

Ruang terbuka umum dapat memberikan berbagai manfaat untuk sebuah kota, baik manfaat fisik maupun sosial. Secara fisik dan visual, ruang terbuka dibutuhkan untuk memberikan keindahan dan udara segar diantara padatnya bangunan dan tingginya intensitas kegiatan masyarakat . Selain itu dengan komponen atau obyek didalamnya, ruang terbuka kota dapat menyampaikan pesan secara fungsional, simbolis, dan persuasif kepada masyarakat. Manfaatnya akan lebih banyak bila ruang terbuka tersebut dapat mengkomunikasikan nilai sejarah budaya (*Trancik,1986:86*). Oleh karena itu, ruang terbuka terutama yang berskala kota harus mengupayakan preservasi didalamnya, baik terhadap komponen sejarah , budaya, maupun alam.

Bagi kehidupan sosial masyarakat, *ruang terbuka umum* merupakan elemen vital yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan berbagai aktivitasnya. Dalam ruang terbuka umum, interaksi dan aktivitas sosial yang merupakan faktor

kehidupan sangat dibutuhkan sebagaimana dibutuhkannya aspek fisik dan visual. Dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat , ruang terbuka yang lebih banyak memberikan manfaat adalah taman, yang mempunyai fungsi sebagai taman aktif seperti lapangan olahraga dan taman bermain untuk anak-anak. Penyediaan taman aktif diharapkan dapat menjadi pemecah masalah sedikitnya sarana rekreasi yang murah, meriah dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat golongan menengah bawah.

Ketersediaan ruang terbuka di Kota Kebumen saat ini merupakan kebutuhan penting, namun beberapa ruang terbuka yang sebenarnya potensial sebagai elemen vital belum dirasakan penting keberadaannya akibat kondisi yang tidak terawat tanpa ada faktor penarik. Perkembangan aktivitas perkotaan yang cukup pesat berdampak pada mendesaknya kebutuhan lahan, akibatnya banyak ruang terbuka yang tergusur oleh bangunan-bangunan. Kondisi ini menjadikan ruang terbuka sebagai elemen kota yang semakin dibutuhkan, sementara itu masih banyak ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan efisien.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Menganalisis alun-alun Kota Tegal menurut teori perkotaan sehingga didapat sebuah rekomendasi terhadap kawasan tersebut.

Sasaran

Penyusunan Paper dengan judul "Alun-alun Kota Tegal sebagai Ruang Terbuka Publik "

1.3. MANFAAT

Secara Subjektif

Memenuhi tugas besar mata kuliah Perancangan Kota 1 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang.

Secara Objektif

- Dapat mempelajari dan menganalisa Alun-alun Kota Tegal sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat Kota Tegal pada khususnya.
- Dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai teori Perancangan Kota 1 yang menyangkut tentang Alun-alun Kota Tegal sebagai studi kasus.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada analisis permasalahan yang ada di Alun-alun Kebumen untuk diberikan rekomendasinya. Hal-hal lain di luar ilmu arsitektur dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

1.5. METODA PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur dengan mengulas dan memaparkan data yang meliputi data fisik dan non fisik kawasan, serta aktivitas yang terjadi guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survai lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, studi literatur yang ditempuh dengan mencari data sekunder melalui buku-buku literatur dan juga dengan wawancara terhadap pihak yang terkait langsung.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan.

c. Landasan Program

Landasan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah-langkah baik perencanaan maupun perancangan yang erat kaitannya dengan penataan alun-alun Kebumen

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar latar belakang, tujuan, dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II Kajian Teori

Meninjau tentang teori-teori perancangan kota yang dipakai sebagai dasar teori/acuan bagi perencanaan dan perancangan kota khususnya teori yang berkaitan dengan ruang terbuka / open space yang dikemukakan oleh Hamid Sirvani.

BAB III Data Observasi Lapangan

Berisi tentang data kota Kebumen secara umum dilanjutkan dengan pemaparan data alun-alun (fisik dan non-fisik), dan potensi Alun-alun Kebumen.

BAB IV Analisa

Analisa yang dibahas yaitu analisa permasalahan data fisik dan non fisik alun-alun Yogyakarta dengan acuan teori tentang perencanaan dan perancangan kota. Analisa terdiri dari analisa makro dan mikro (per segmen) dengan disertai rekomendasi di tiap segmen Alun-alun Kebumen.

BAB V Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil berkaitan dengan hasil dari analisis terhadap data-data yang ada.

1.7. ALUR PIKIR

